

PENGUATAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Syofiani^{1*}, Ineng Naini², Sumaryati³

^{1,2,3}Universitas Bung Hatta, Kampus Proklamator II, Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah,
Padang, 25171, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: syofiani@bunghatta.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik mengakses, memproduksi, dan mendistribusikan informasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi di sisi lain juga menghadirkan berbagai risiko seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, pelanggaran privasi, dan rendahnya kemampuan evaluasi informasi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi, dimensi, strategi, serta tantangan penguatan literasi digital di kalangan siswa SMA. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait literasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu mencakup aspek akses informasi, evaluasi informasi, etika digital, keamanan digital, kreativitas digital, dan kolaborasi digital. Implementasi penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, penguatan budaya sekolah digital, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan beretika dalam ruang digital.

Kata kunci: literasi digital, siswa SMA, pendidikan digital, kompetensi abad ke-21, transformasi pendidikan

Abstract

The development of digital technology has transformed the way students access, produce, and distribute information. On one hand, technological advancements offer significant opportunities to enhance learning quality; on the other hand, they also present various risks, such as the spread of hoaxes, cyberbullying, privacy violations, and a low capacity for evaluating information. Therefore, strengthening digital literacy has become an urgent need for Senior High School (SMA) students as a generation growing up in a digital environment. This article aims to analyze the urgency, dimensions, strategies, and challenges of strengthening digital literacy among high school students. This study employs a library research method by analyzing various scientific articles, research reports, and policy documents related to digital literacy. The findings indicate that strengthening digital literacy needs to encompass information access, information evaluation, digital ethics, digital security, digital creativity, and digital collaboration. The implementation of digital literacy enhancement can be achieved through curriculum integration,

project-based learning, the cultivation of a digital school culture, and collaboration among schools, families, and communities. These findings emphasize that digital literacy is not merely about the ability to use technology, but also about critical thinking, responsibility, and ethical behavior in the digital space.

Keywords: *digital literacy, high school students, digital education, 21st-century competencies, educational transformation*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai platform digital telah menciptakan lingkungan belajar yang semakin terbuka dan dinamis. Generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan kelompok yang paling intensif memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas, komunikasi semakin mudah, dan proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan teknologi digital juga memunculkan berbagai persoalan, seperti penyebaran informasi palsu, rendahnya kemampuan verifikasi informasi, *cyberbullying*, kecanduan media sosial, hingga pelanggaran keamanan data pribadi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal, terutama pada aspek evaluasi informasi, etika digital, dan keamanan digital.

Literasi digital tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dan bertanggung jawab melalui media digital. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi digital menjadi kompetensi esensial yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji secara komprehensif pentingnya penguatan literasi digital di kalangan siswa SMA serta strategi implementasinya dalam konteks pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui telaah berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan literasi digital dan pendidikan menengah.

Analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis* yang meliputi identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis berbagai temuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman konseptual mengenai penguatan literasi digital pada siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Digital sebagai Kompetensi Esensial Abad ke-21

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kompetensi. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang berlangsung sangat cepat.

Literasi digital mencakup kemampuan mengakses informasi, memahami isi informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, menciptakan konten digital, berkolaborasi melalui media digital, serta menjaga keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, literasi digital merupakan perpaduan antara kemampuan teknis, kognitif, dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan modern.

Bagi siswa SMA, literasi digital menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan belajar, pengembangan karier, serta partisipasi aktif dalam masyarakat digital.

2. Kondisi Literasi Digital Siswa SMA

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital. Namun demikian, kemampuan tersebut belum selalu diikuti oleh kecakapan dalam mengevaluasi validitas informasi, memahami etika digital, maupun menjaga keamanan data pribadi.

Fenomena penyebaran hoaks di media sosial menjadi salah satu indikator rendahnya kemampuan literasi digital kritis. Banyak siswa yang menerima dan membagikan informasi tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber maupun isi informasi tersebut. Selain itu, tingginya penggunaan media sosial juga meningkatkan risiko paparan terhadap konten negatif, ujaran kebencian, serta perilaku *cyberbullying*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada aspek penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis dalam ruang digital.

3. Dimensi Penguatan Literasi Digital

a. Literasi Informasi

Literasi informasi berkaitan dengan kemampuan mencari, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam era banjir informasi, siswa perlu dibekali kemampuan untuk membedakan informasi yang valid dengan informasi yang menyesatkan.

Kemampuan ini meliputi keterampilan memeriksa sumber informasi, membandingkan berbagai referensi, serta mengidentifikasi indikasi hoaks dan disinformasi.

b. Etika Digital

Etika digital mengacu pada kemampuan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai norma sosial dan nilai moral. Penguatan etika digital penting untuk mencegah berbagai bentuk penyimpangan perilaku di ruang siber, seperti ujaran kebencian, perundungan digital, dan pelanggaran hak cipta.

Siswa perlu memahami bahwa aktivitas digital memiliki konsekuensi sosial yang sama pentingnya dengan interaksi di dunia nyata.

c. Keamanan Digital

Keamanan digital merupakan kemampuan melindungi data pribadi, akun digital, dan perangkat teknologi dari berbagai ancaman siber. Rendahnya pemahaman mengenai keamanan digital dapat menyebabkan siswa menjadi korban penipuan daring, pencurian data, maupun serangan siber lainnya.

d. Kreativitas Digital

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan konsumsi informasi, tetapi juga produksi informasi. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk menciptakan konten digital yang edukatif, kreatif, dan bermanfaat melalui berbagai media digital.

e. Kolaborasi Digital

Perkembangan teknologi memungkinkan proses kolaborasi berlangsung tanpa batas geografis. Kemampuan bekerja sama melalui platform digital menjadi kompetensi penting yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional di masa depan.

4. Strategi Penguatan Literasi Digital di SMA

a. Integrasi dalam Kurikulum

Penguatan literasi digital perlu diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, bukan hanya mata pelajaran teknologi informasi. Guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa melakukan pencarian informasi, analisis sumber, dan produksi konten digital.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Model *Project-Based Learning* (PjBL) memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan literasi digital secara kontekstual melalui penyelesaian masalah nyata dan produksi karya berbasis teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek terbukti mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21.

c. Penguatan Budaya Sekolah Digital

Sekolah perlu membangun budaya digital yang sehat melalui kebijakan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, kampanye anti-hoaks, edukasi keamanan digital, serta pembiasaan etika komunikasi digital.

d. Peningkatan Kompetensi Guru

Keberhasilan penguatan literasi digital sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru perlu memiliki kemampuan pedagogis digital yang

memadai agar dapat menjadi fasilitator sekaligus teladan dalam penggunaan teknologi secara produktif dan etis.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan digital siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu melibatkan orang tua melalui edukasi dan pendampingan penggunaan teknologi di lingkungan rumah.

5. Tantangan Penguatan Literasi Digital

Beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam penguatan literasi digital siswa SMA meliputi:

- a. Kesenjangan akses teknologi antarwilayah.
- b. Rendahnya kemampuan evaluasi informasi.
- c. Tingginya paparan terhadap hoaks dan disinformasi.
- d. Kurangnya kesadaran mengenai keamanan data pribadi.
- e. Belum meratanya kompetensi digital guru.
- f. Penggunaan teknologi yang lebih dominan untuk hiburan dibandingkan pembelajaran.

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital memerlukan pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Literasi digital merupakan kompetensi strategis yang harus dimiliki siswa SMA dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penguatan literasi digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, memproduksi, dan mengomunikasikan informasi secara kritis, kreatif, aman, dan bertanggung jawab.

Penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pengembangan budaya sekolah digital, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Dengan penguatan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menjadi warga digital yang cerdas, kritis, produktif, dan beretika.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, K., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). Kemampuan literasi digital siswa pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus SMA 2 Perguruan Cikini). *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 596–604. (Kolibi)
- Holmes, W., Persson, J., Chounta, I. A., Wasson, B., & Dimitrova, V. (2022). *Artificial Intelligence and Education: A Critical View Through the Lens of Human Rights, Democracy and the Rule of Law*. Council of Europe.
- Redecker, C. (2022). *European Framework for the Digital Competence of Educators*. European Commission.
- Saoqillah, A., Fitriya, W., & Kurnia, D. (2024). Penguatan literasi informasi dan komunikasi digital bagi siswa SMA. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 209–216. (UMMAT Scientific Journals)
- Suhartono, D., & Nurfaizah. (2024). Penguatan literasi keamanan informasi bagi siswa SMA melalui seminar edukatif interaktif berbasis forensik digital. *Lentera Pengabdian*, 3(3), 45–53. (Lentera Ilmu Nusantara)
- UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Paris: UNESCO.
- Yeyendra, Y., Hajar, I., Darmanto, D., & Junaidi, E. (2024). Profil keterampilan literasi digital siswa SMA di era teknologi digital. *Biology and Education Journal*. (UIR Journal)
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.